

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan menurut islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar yaitu Alqur'an dan sunnah.

Pembelajaran Fiqih merupakan suatu proses belajar memahami hukum-hukum Islam yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits agar dapat memengaruhi sikap berdasarkan pemahaman yang diperoleh, serta terampil mempraktikkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Hukum-hukum Islam tersebut menyangkut seluruh aspek kehidupan, sehingga lulusan yang dihasilkan dari pembelajaran Fiqih diharapkan akan menjadikan masyarakat lebih baik dan tentunya memberikan nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat. Pembelajaran Fiqih sebagai suatu sistem tidak dapat terlepas dari unsur-unsur yang membentuk pola interaksi dan saling memengaruhi. Unsur-unsur yang saling terkait dalam pembelajaran meliputi: tujuan, pendidik, peserta, isi/materi, metode, dan lingkungan.¹

Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai al-quran dalam pendidikan meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang

¹ Ihsan, Fuad *dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Ciepta,1996), h. 7.

harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan. pertama, dimensi spiritual, yaitu iman, takwa dan akhlak mulia (yang tercamin dalam ibadah dan mu'amalah).

Sebagai sebuah sistem, maka pembelajaran Fiqih memerlukan input untuk diproses melalui kegiatan pembelajaran. Sebuah sistem tidak akan berjalan jika tidak ada inputnya. Oleh karena itu keberadaan input sangat penting dalam sebuah sistem. Input pembelajaran terdiri dari raw input, instrumental input, environmental input, dan structural input.²

Kedua, dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar(bawaan) dan faktor ajar (lingkungan atau milieu), dengan berpedoman kepada nilai-nilai islam. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma islam seperti teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman dan pembentukan lingkungan serasi. Ketiga, dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif. Dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga proses yaitu analisis, kreativitas dan praktis. Upaya yang dilakukan dalam pendidikan nilai-nilai qur'ani sudah tentu tidak cukup disekolah. pendidikan islam,

² Saputro, *Strategi pembelajaran*, (Malang: UM Press,2005) h.5.

lembaga keluarga ini menjadi perhatian utama. Sebagai unit terkecil dari masyarakat itu sendiri. Karena itu keluarga disebut lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini dapat dipahami bahwa keluarga tidak dapat lepas dari pendidikan bahkan disinilah pertama kali anak menerima ilmu pengetahuan, sebelum ia mendapatkannya dari lembaga lain. Keluarga bagi setiap individu dengan demikian adalah alam pendidikan pertama dan utama. Sebagai dasar pertama dan utama maka ia merupakan fondasi.

Materi pendidikan yang dipelajari menunjang potensi anak untuk mencapai perkembangan diantara materi yang dibahas adalah ilmu sosial, ilmu alam, dan agama., semua itu disesuaikan dengan perkembangan anak. Di dalam pendidikan islam yang dibahas tentang akhlak, al-quran, hadits, tafsir dan juga hukum-hukum islam atau fiqih.

Dalam menunjang pendidikan ada lembaga yang mewadahnya, lembaga pendidikan sebagai Lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Macam-macam Lembaga Pendidikan; 1) Pendidikan Formal (Lembaga Pendidikan Sekolah) Pendidikan formal ialah pendidikan yang dilaksanakan disekolah yang didapati secara sistematis, teratur, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, adalah alat yang memiliki

tugas untuk memberikan pelayanan pengajaran dalam belajar kepada generasi muda dalam mendidik masyarakat. Jenis pendidikan formal terdiri atas pendidikan umum, kejuruan, vokasi, profesi, keagamaan, dan khusus.

2) Pendidikan Informal (Lembaga Pendidikan Keluarga) Lembaga pendidikan informal ialah kegiatan pendidikan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang ditemui karena dalam keluarga inilah seorang anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan didalam keluarga. Pendidikan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagai besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga.

3) Lembaga nonformal (lembaga pendidikan di masyarakat), Pendidikan Nonformal diselenggarakan untuk kepentingan warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan, pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah lembaga pendidiakn, atau menjadi pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikannya terdiri atas lembaga kursus, kelompok belajar, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil dari pendidikan nonformal ini dapat dihargai stara dengan hasil program pendidikan formal., tapi setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemda dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.³

³ www.seputarilmu.com/2015/12/pengertian-macam-macam-dan-fungsi.htm, diakses pada 25-10-2018,jam 13.50

Majelis Taklim adalah berasal dari kata bahasa arab yaitu duduk jadi jamak *jalasa* menjadi *majlis* yakni tempat duduk. Dan adapun *ta'lim* ialah belajar, adapun menurut istilah ialah tempat berkumpulnya orang untuk menuntut ilmu agama dan acara-acara keagamaan lainnya sebagai wadah pembelajaran masyarakat.⁴

Di kalimantan selatan banyak terdapat Majelis Taklim sebagai wadah pembelajaran agama bagi masyarakat sekitarnya, diantara pembahasannya fiqih, tafsir aqidah, hadits dan ilmu agama lainnya. Dan sekian banyak majlis ta'lim di kalimantan selatan terdapat salah satunya yang membahas ilmu fiqih yaitu Majelis Taklim Arrahmah Desa Paramaian, Kecamatan Daha utara.

Pengajian di Majelis Taklim ini dilaksanakan satu hari dalam seminggu tepatnya pada hari jum'at pagi. Kitab yang digunakan di Majelis Taklim ini adalah kitab sabilal muhtadin dan narasumbernya (penceramah) berbeda tiap minggunya, jamaah yang hadir di Majelis ini didominasi oleh orang dewasa.

Suatu ketika penulis hadir ikut mendengarkan ceramah disana. penulis melihat apresiasi keingintahuan masyarakat terhadap fiqih itu tinggi, karena masyarakat berpandangan bahwa ilmu fiqih sangatlah penting agar bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, namun ketika penulis mengamati pembelajaran disana masih didominasi metode ceramah. Padahal dari masalah yang saya lihat keinginan masyarakat yang tinggi akan pengetahuan fiqih terasa

⁴ Munir, Muhammad. 2019. Peran Majelis Ta'lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Keislaman*. 15(2): 105-118

tidak berimbang dengan transfer pengetahuannya dikarenakan kurangnya strategi pembelajaran yang dipakai dengan metode praktik.

Bahwa hampir dalam aspek kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hukum (fiqih) dan sudah umum kita ketahui bahwa fiqih lebih cocok dengan metode praktik secara langsung karena berhubungan dengan ibadah dan muamalah dalam sehari-hari. Karena penulis ingin mendalami apa saja masalah yang menghalangi kurangnya pemahaman masyarakat terhadap fiqih di majelis ini, dan apakah masih sesuai dengan pendidikan nonformal yang dibutuhkan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di majelis tersebut. Dengan judul: **”PEMBELAJARAN FIQIH DI MAJELIS TA’LIM ARRAHMAH DESA PARAMAIAN KECAMATAN DAHA UTARA NEGARA”**

B. Definisi Operasional

C. Pembelajaran ilmu fiqih

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang mendapatkan tambahan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar⁵. fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti mengerti atau paham”. Fiqih

⁵Ahmad, Susanto .2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) h. 19.

memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang dianjurkan oleh Allah dan Nabi ⁶

Jadi yg dimaksud pembelajaran fiqih dalam skripsi ini adalah ialah pembelajaran (syariat atau hukum islam) yang dilaksanakan seminggu sekali pada hari jum'at.

D. Majelis Taklim Arrahmah

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan terencana, diluar kegiatan persekolahan. Jadi Majelis Taklim Arrahmah salah satu Majelis *ta'lim* atau lembaga pendidikan nonformal yang terletak di Desa Paramaian kecamatan Daha Utara.

E. Fokus Penelitian.

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran ilmu fiqih di majelis taklim arrahmah desa paramaian kecamatan daha utara.?
2. Bagaiman problematika yang dihadapi di majelis taklim arrahmah desa paramaian ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas , maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

⁶ Karim, A. Syafi'i, *Fiqih-Ushul Fiqih*,(CV Pustaka Setia, Bandung, 1997) h. 11

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu fiqih di Majelis *ta'lim* Arrahmah desa paramaian kecamatan daha utara, Negara.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ilmu fiqih di Majelis *ta'lim* desa Paramaian Kecamatan Daha utara, Negara.

G. Alasan Memilih Judul

Sesuai dengan rumusan judul yang peneliti kemukakan diatas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat begitu pentingnya seseorang untuk belajar ilmu fiqih dan mengamalkan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan pendidikan ilmu fiqih, jadi perlu seorang guru dalam mengajar untuk membantu memberikan pendidikan ilmu fiqih yang benar sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Signifikansi penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumber pengetahuan bagi semua kalangan, bahwa pembelajaran FIQIH itu penting, karena sebagai pedoman dalam beribadah, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.

- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih mendalam.
 - c. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka akut serta memperkaya khazanah
 - d. Menjadi bahan masukan atau bahan informasi untuk penelitian sejenis berikutnya.
2. Secara Praktis yaitu memberikan sumbangan atau masukan bagi masyarakat bahwa pembelajaran salat itu penting, karena sebagai pedoman dalam beribadah, hidup berkeluarga maupun hidup bermasyarakat.

I. Sistematika Penelitian

Sistematika adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan) sehingga teratur menurut sistem. Dalam rangka menyelesaikan kegiatan penelitian ini agar penelitian menjadi terarah dan merupakan suatu penelitian yang terpadu. Adapun sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, merupakan Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

BAB II, merupakan Landasan Teori yang berisi tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan aspek-aspek dalam pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi).

BAB III, merupakan Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data juga prosedur penelitian.

BAB IV, Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, penutupan berisikan saran-saran dan kesimpulan.